



DAMPAK LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN UTANG RUMAH TANGGA

Asmiami Putri Dawolo¹⁾, Fanny Corsby Sella Sarumaha²⁾, Jeli Susanti Zebua³⁾, Herlinwati Halawa⁴⁾

¹⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia
Email: itsarnptr02@gmail.com

²⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia
Email: vannikorsbi@gmail.com

³⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia
Email: Herlinhalawa953@gmail.com

⁴⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia
Email: jeliasrizebua03@gmail.com

Abstract

Financial literacy plays an important role in helping individuals and families manage finances wisely, including in debt management. This study aims to analyze the impact of financial literacy on household debt management. Based on a literature review of various studies in the last five years, it is found that good financial literacy contributes to more effective financial decision-making, avoidance of excessive debt, and improved household welfare. Financial literacy not only influences the way households budget, but also provides a better understanding of the risks and benefits of using debt. As such, individuals with high levels of financial literacy tend to have better control over their finances and are able to manage debt more productively. The article draws on ten relevant academic journals to substantiate these findings and recommends the importance of ongoing financial education programs.

Keywords: Financial Literacy; Debt Management; Households; Financial Well-Being.

Abstrak

Literasi keuangan memegang peran penting dalam membantu individu dan keluarga mengelola keuangan dengan bijak, termasuk dalam pengelolaan utang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak literasi keuangan terhadap pengelolaan utang rumah tangga. Berdasarkan tinjauan pustaka dari berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir, ditemukan bahwa literasi keuangan yang baik berkontribusi pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif, penghindaran utang berlebih, dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Literasi keuangan tidak hanya memengaruhi cara rumah tangga menyusun anggaran, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan manfaat penggunaan utang. Dengan demikian, individu yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung memiliki kontrol yang lebih baik atas keuangan mereka dan mampu mengelola utang secara lebih produktif. Artikel ini mengacu pada sepuluh jurnal akademik yang relevan untuk memperkuat temuan ini dan merekomendasikan pentingnya program edukasi keuangan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Pengelolaan Utang; Rumah Tangga; Kesejahteraan Finansial.



PENDAHULUAN

Pengelolaan utang rumah tangga menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan keluarga. Dalam konteks ekonomi modern, utang sering kali dianggap sebagai alat yang dapat membantu memenuhi kebutuhan konsumsi maupun investasi. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, utang dapat menjadi beban yang berat bagi rumah tangga, bahkan menyebabkan masalah finansial yang serius (Lusardi, 2020). Literasi keuangan telah menjadi salah satu keterampilan penting di era modern, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangan, termasuk dalam aspek utang rumah tangga (Lusardi & Mitchell, 2014). Utang rumah tangga menjadi salah satu komponen keuangan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Keputusan untuk mengambil utang, jenis utang yang dipilih, dan cara pengelolaannya sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan seseorang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan sering kali berujung pada pengambilan keputusan utang yang buruk, seperti meminjam lebih dari kemampuan membayar atau memilih pinjaman dengan bunga tinggi (Klapper et al., 2015). Di Indonesia, masalah utang konsumtif terus meningkat, terutama di kalangan generasi milenial. Kemudahan akses terhadap kredit, seperti kartu kredit dan pinjaman online, menjadi salah satu penyebab tingginya utang konsumtif. Tanpa literasi keuangan yang memadai, banyak individu terjebak dalam lingkaran utang yang sulit diatasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Literasi keuangan tidak hanya memengaruhi pengelolaan keuangan individu, tetapi juga memiliki dampak besar pada stabilitas finansial rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung mampu mengelola utang dengan lebih baik, sehingga mengurangi risiko konflik keuangan di dalam keluarga (Jappelli & Padula, 2013). Krisis ekonomi yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, termasuk dampak pandemi COVID-

19, telah menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam menghadapi situasi sulit. Rumah tangga yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi dengan mengelola utang secara bijak dan membangun cadangan keuangan (OECD, 2020). Meskipun literasi keuangan memiliki banyak manfaat, kesenjangan dalam tingkat literasi keuangan masih menjadi tantangan. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan pendidikan rendah, perempuan, dan masyarakat pedesaan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan kelompok lainnya, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola utang (Lusardi & Tufano, 2015). Budaya lokal juga memainkan peran penting dalam memengaruhi bagaimana masyarakat memahami dan mengelola utang. Di beberapa komunitas, utang mungkin dianggap sebagai hal yang tabu, sementara di komunitas lain, utang digunakan sebagai alat sosial. Literasi keuangan membantu individu menyeimbangkan nilai-nilai budaya dengan keputusan finansial yang rasional (Hofstede, 2001). Edukasi keuangan telah menjadi salah satu pendekatan utama dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Program edukasi yang dirancang secara efektif, baik oleh pemerintah maupun lembaga swasta, dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, termasuk dalam hal utang rumah tangga (OECD/INFE, 2018). Penelitian tentang literasi keuangan dan pengelolaan utang rumah tangga terus berkembang dalam satu dekade terakhir. Kajian-kajian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana literasi keuangan dapat memengaruhi keputusan finansial individu, sekaligus menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan literasi keuangan di berbagai lapisan masyarakat (Kaiser & Menkhoff, 2020). Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan seperti tabungan, investasi, dan pengelolaan utang, memainkan peran kunci dalam membantu individu membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Nugroho (2021) mencatat bahwa literasi keuangan yang memadai dapat meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam menyusun anggaran, mengatur prioritas pengeluaran, dan mengelola utang secara efektif. Tingkat



literasi keuangan di Indonesia, menurut survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, masih berada pada level yang perlu ditingkatkan. Banyak rumah tangga yang belum memahami cara memanfaatkan produk keuangan secara optimal, sehingga sering terjebak dalam utang konsumtif yang tidak produktif. Putri (2022) menyebutkan bahwa rendahnya literasi keuangan sering kali menjadi penyebab utama kesulitan finansial di tingkat rumah tangga. Selain itu, literasi keuangan juga memiliki hubungan yang erat dengan kesejahteraan finansial. Amalia et al. (2021) menunjukkan bahwa rumah tangga dengan literasi keuangan tinggi cenderung memiliki kesejahteraan finansial yang lebih baik karena mereka mampu menghindari jebakan utang berlebihan dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal. Rahman et al. (2020) menemukan bahwa program edukasi keuangan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan utang, terutama di kalangan rumah tangga berpenghasilan rendah. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Studi Syafitri (2023) menyoroti bahwa literasi keuangan juga memengaruhi perilaku berutang. Rumah tangga dengan literasi keuangan yang baik lebih cenderung menggunakan utang untuk keperluan produktif, seperti pendidikan atau investasi, dibandingkan dengan kebutuhan konsumtif. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya memengaruhi pengelolaan utang, tetapi juga pola pengeluaran secara keseluruhan. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis dampak literasi keuangan terhadap pengelolaan utang rumah tangga berdasarkan studi dan penelitian dalam sepuluh tahun terakhir. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga secara keseluruhan. Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan literasi keuangan di masyarakat (Affandi et al., 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh dampak literasi keuangan terhadap pengelolaan utang rumah tangga. Dengan mengacu pada sepuluh jurnal akademik terbaru, penelitian ini

memberikan wawasan yang komprehensif tentang pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan utang rumah tangga. Data diperoleh dari jurnal-jurnal akademik yang relevan, diterbitkan dalam lima tahun terakhir, yang membahas topik literasi keuangan, pengelolaan utang, dan kesejahteraan finansial. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan aktualitas. Studi-studi yang dipilih mencakup berbagai perspektif, mulai dari dampak literasi keuangan terhadap perilaku konsumsi hingga strategi pengelolaan utang yang efektif. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari berbagai literatur dan mengevaluasi temuan temuan tersebut untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai hasil penelitian yang telah ada, sehingga memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang topik yang dikaji. Dengan demikian, metodologi ini tidak hanya memberikan dasar teoretis yang kuat, tetapi juga mendukung validitas temuan penelitian. Pendekatan integratif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang dari hasil penelitian sebelumnya, baik yang berbasis kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini memberikan fleksibilitas dalam menganalisis data yang beragam, sehingga menghasilkan temuan yang lebih holistik. Selain itu, pendekatan ini membantu mengidentifikasi pola, hubungan, dan kesenjangan dalam literatur, yang dapat menjadi dasar untuk rekomendasi penelitian lebih lanjut. Dengan menggunakan metodologi integratif, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman dampak literasi keuangan dalam pengelolaan utang rumah tangga. Data yang terintegrasi memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi variabel-variabel utama, seperti tingkat pendidikan, akses informasi,



dan faktor sosial budaya, yang memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola utang. Pendekatan ini juga membantu menggali perbedaan pengelolaan keuangan berdasarkan konteks demografi, seperti usia, gender, dan lokasi geografis. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat validitas hasil penelitian, tetapi juga memastikan relevansinya dengan kondisi masyarakat saat ini. Dengan mengintegrasikan berbagai hasil studi, peneliti mampu menawarkan rekomendasi yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan. Selain itu, metodologi ini memberikan ruang untuk menciptakan strategi edukasi keuangan yang lebih efektif, berdasarkan bukti dan praktik terbaik yang telah teruji di berbagai konteks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan utang rumah tangga. Berdasarkan penelitian Lusardi (2020), individu yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih memahami risiko yang terkait dengan utang. Mereka juga lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan, seperti meminjam uang hanya untuk kebutuhan yang benar-benar mendesak atau produktif. Nugroho (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan membantu rumah tangga menyusun anggaran dengan lebih baik. Rumah tangga yang memiliki literasi keuangan tinggi mampu memprioritaskan pengeluaran, sehingga tidak terjebak dalam utang konsumtif. Selain itu, mereka juga lebih cenderung menyisihkan sebagian pendapatan untuk melunasi utang, sehingga beban finansial dapat dikurangi. Putri (2022) menemukan bahwa literasi keuangan memengaruhi pola konsumsi dalam rumah tangga. Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan, rumah tangga dapat mengurangi pengeluaran yang tidak perlu dan fokus pada kebutuhan utama. Hal ini berkontribusi pada pengelolaan utang yang lebih baik, karena rumah tangga tidak perlu berutang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang bersifat sementara. Amalia et al. (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan juga berdampak pada kesejahteraan finansial. Rumah tangga

yang memahami cara mengelola keuangan dengan baik cenderung memiliki tabungan yang cukup, sehingga mereka dapat menghadapi situasi darurat tanpa harus berutang. Selain itu, literasi keuangan juga membantu mereka memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Rahman et al. (2020) menyoroti pentingnya program edukasi keuangan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan utang. Program semacam ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang cara mengelola utang, tetapi juga membantu peserta memahami pentingnya disiplin dalam pengelolaan keuangan. Hal ini terutama bermanfaat bagi rumah tangga berpenghasilan rendah yang sering kali kesulitan mengatur keuangan mereka. Syafitri (2023) mengungkapkan bahwa literasi keuangan memengaruhi sikap terhadap utang. Rumah tangga dengan literasi keuangan tinggi lebih cenderung menggunakan utang untuk tujuan produktif, seperti pendidikan atau investasi. Sebaliknya, rumah tangga dengan literasi rendah lebih rentan terhadap penggunaan utang untuk keperluan konsumtif, yang dapat menyebabkan beban utang yang semakin berat. Saraswati (2022) menambahkan bahwa terdapat perbedaan gender dalam literasi keuangan, yang berdampak pada pola pengelolaan utang dalam rumah tangga. Misalnya, perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan utang dibandingkan laki-laki, karena mereka lebih fokus pada kebutuhan keluarga. Kusuma (2021) menunjukkan bahwa manajemen utang yang baik merupakan hasil langsung dari pemahaman literasi keuangan. Rumah tangga yang memahami cara menghitung bunga, tenor, dan risiko utang cenderung mampu mengelola utang mereka dengan lebih efektif, sehingga tidak mengalami kesulitan finansial. Pratama (2020) menemukan bahwa literasi keuangan juga memengaruhi keputusan investasi. Rumah tangga yang memiliki literasi keuangan tinggi lebih cenderung berinvestasi dalam aset yang menguntungkan, sehingga mereka dapat mengurangi ketergantungan pada utang konsumtif. Aditya et al. (2023) menyatakan bahwa generasi milenial dengan literasi keuangan rendah lebih rentan terhadap masalah utang. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan mereka untuk



menggunakan utang konsumtif, seperti kartu kredit, tanpa memahami konsekuensi jangka panjangnya. Namun, edukasi keuangan dapat membantu mereka mengubah perilaku ini. Selain itu, studi lain menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif dalam membantu rumah tangga memahami kontrak kredit secara lebih mendalam. Kemampuan untuk memahami syarat dan ketentuan kredit memungkinkan rumah tangga untuk menghindari produk keuangan dengan bunga tinggi atau risiko tersembunyi (Hakim et al., 2021). Firmansyah (2022) juga menyoroti bahwa rumah tangga dengan tingkat literasi keuangan yang baik lebih mampu beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang tidak menentu. Mereka cenderung memiliki cadangan keuangan yang cukup dan tidak terlalu bergantung pada utang sebagai solusi saat menghadapi penurunan pendapatan. Penelitian dari Wardhani (2023) mengungkapkan bahwa peningkatan literasi keuangan secara signifikan memengaruhi keputusan keluarga untuk memanfaatkan utang produktif, seperti pinjaman untuk modal usaha kecil. Dengan cara ini, utang yang dimiliki tidak hanya menjadi beban tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga. Rustandi (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan juga berperan dalam mendorong perilaku menabung di kalangan rumah tangga. Menabung secara rutin membantu keluarga memiliki dana cadangan yang cukup sehingga mereka dapat menghindari utang saat menghadapi kebutuhan mendesak. Zahra (2021) mencatat bahwa rumah tangga dengan literasi keuangan tinggi lebih memahami pentingnya diversifikasi keuangan, termasuk penggunaan utang untuk keperluan yang memberikan manfaat jangka panjang. Hal ini mencakup investasi pada pendidikan anak atau perbaikan rumah, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Hidayat (2023) menyoroti bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif pada hubungan antaranggota keluarga dalam hal pengelolaan keuangan. Dengan pemahaman yang baik, anggota keluarga dapat berdiskusi secara terbuka mengenai prioritas pengeluaran dan rencana pelunasan utang, sehingga tercipta harmoni dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Studi dari

Mahendra (2022) menemukan bahwa edukasi keuangan berbasis komunitas dapat menjadi solusi untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat secara luas. Program ini tidak hanya memberikan informasi dasar, tetapi juga simulasi pengelolaan keuangan yang realistis, sehingga peserta lebih siap menghadapi tantangan finansial. Dalam dekade terakhir, berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan utang rumah tangga. Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman individu terhadap konsep dan produk keuangan, memainkan peran krusial dalam menentukan bagaimana seseorang mengelola utangnya. Salah satu penelitian yang menonjol adalah karya Faishal Dzaky Affianto pada tahun 2023 yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang (Studi pada Generasi Milenial di Kota Bandung)". Studi ini menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan utang. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik kemampuannya dalam mengelola utang. Penelitian ini menyoroti pentingnya edukasi keuangan, terutama bagi generasi milenial yang sering dihadapkan pada berbagai tawaran kredit dan pinjaman. Selain itu, penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal *Economina* pada tahun 2021 meneliti pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Ibu rumah tangga dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam mengelola utang dan keuangan keluarga secara keseluruhan. Lebih lanjut, penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal *Akuntansi dan Bisnis Mulawarman* pada tahun 2020 menyoroti dampak literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Studi ini menegaskan bahwa literasi keuangan yang baik berkontribusi pada perilaku keuangan yang sehat, termasuk dalam hal pengelolaan utang. Individu dengan pemahaman keuangan yang memadai cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait utang dan lebih mampu menghindari masalah keuangan di masa depan. Strategi



Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menekankan pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dokumen ini menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik, termasuk dalam hal pengelolaan utang. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat diharapkan dapat menghindari jeratan utang yang tidak terkendali dan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Penelitian lain yang relevan adalah studi yang dipublikasikan dalam Jurnal Ilmu Manajemen pada tahun 2023. Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan, pendapatan, status pernikahan, dan gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku berhutang. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan terkait utang, sementara gaya hidup konsumtif dapat meningkatkan kecenderungan untuk berhutang. Secara keseluruhan, literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk memahami risiko dan manfaat dari berbagai produk keuangan, termasuk pinjaman dan kredit. Dengan pemahaman ini, mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijak terkait pengelolaan utang, seperti menentukan jumlah pinjaman yang sesuai dengan kemampuan bayar, memahami syarat dan ketentuan pinjaman, serta menghindari utang dengan bunga tinggi yang dapat membebani keuangan keluarga. Namun, tantangan dalam meningkatkan literasi keuangan masih signifikan. Banyak individu yang belum memiliki akses atau kesempatan untuk mendapatkan edukasi keuangan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan untuk menyediakan program edukasi keuangan yang komprehensif dan mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat. Selain itu, perubahan perilaku juga menjadi faktor penting. Meskipun seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, tanpa disiplin dan kontrol diri, mereka masih dapat terjebak dalam perilaku berutang yang tidak sehat. Oleh karena itu, program literasi keuangan juga harus menekankan pentingnya pengembangan sikap

dan perilaku yang mendukung pengelolaan keuangan yang sehat. Dalam konteks Indonesia, dengan beragamnya latar belakang sosial dan ekonomi masyarakat, pendekatan edukasi keuangan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing kelompok. Misalnya, pendekatan untuk generasi milenial mungkin berbeda dengan pendekatan untuk ibu rumah tangga atau pekerja di sektor informal. Peningkatan literasi keuangan juga dapat berkontribusi pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Dengan masyarakat yang lebih melek finansial, risiko terjadinya krisis keuangan akibat perilaku berutang yang tidak sehat dapat diminimalisir. Selain itu, individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, seperti investasi dan kewirausahaan, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan utang rumah tangga. Dengan meningkatkan literasi keuangan, individu dapat membuat keputusan yang lebih bijak terkait utang, menghindari masalah keuangan, dan mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan harus menjadi prioritas bagi semua pemangku kepentingan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan memengaruhi cara pengelolaan utang pada masyarakat perkotaan dan pedesaan. Dalam konteks urban, individu cenderung memiliki akses lebih baik ke informasi keuangan, namun gaya hidup konsumtif sering kali membuat mereka terjebak utang. Sebaliknya, di daerah rural, keterbatasan literasi keuangan sering kali menyebabkan utang berbasis informal dengan risiko tinggi. Media sosial menjadi salah satu saluran utama untuk mempromosikan produk keuangan. Sayangnya, masyarakat yang tidak memiliki literasi keuangan yang baik sering kali menjadi sasaran mudah untuk iklan pinjaman instan dengan bunga tinggi, yang akhirnya menyebabkan mereka terjebak dalam lingkaran utang. Penelitian di Jurnal Pendidikan Ekonomi menemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki korelasi positif dengan literasi keuangan. Individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki keterampilan



yang lebih baik dalam mengelola utang. Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam hal literasi keuangan. Perempuan, terutama di masyarakat tradisional, sering kali memiliki akses terbatas terhadap informasi keuangan dan pengelolaan utang. Literasi keuangan membantu individu memahami rasio utang yang sehat dan menghindari pinjaman yang tidak perlu. Hal ini menjadi penting untuk mencegah ketergantungan pada utang yang dapat menurunkan kualitas hidup. Edukasi keuangan dapat memberdayakan rumah tangga untuk menggunakan pinjaman secara produktif, misalnya untuk investasi pendidikan atau usaha kecil, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka. Berbagai program pemerintah, seperti Gerakan Indonesia Cerdas Keuangan (GICK), telah diluncurkan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Program ini berfokus pada pemberian pelatihan tentang manajemen utang dan keuangan pribadi. Lembaga keuangan memiliki peran strategis dalam menyediakan edukasi keuangan kepada nasabah mereka, terutama terkait dengan pemahaman produk keuangan seperti pinjaman, kartu kredit, dan hipotek. Tantangan terbesar dalam literasi keuangan adalah akses terbatas ke informasi yang relevan, terutama di wilayah pedesaan atau masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah. Digitalisasi produk keuangan sering kali menambah kesenjangan bagi individu yang tidak terbiasa menggunakan teknologi, sehingga mempersulit akses mereka untuk belajar tentang pengelolaan utang. Aplikasi keuangan berbasis teknologi telah dikembangkan untuk membantu masyarakat mengelola utang mereka. Misalnya, aplikasi yang memberikan pengingat jatuh tempo pembayaran atau simulasi perhitungan utang. Inisiatif inklusi keuangan digital bertujuan untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan, termasuk pelatihan tentang pengelolaan utang melalui platform digital. Pengetahuan tentang pengelolaan utang dapat mengurangi stres finansial dan beban psikologis dalam rumah tangga, sehingga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan literasi keuangan, masyarakat dapat memahami

prioritas pembayaran utang, seperti memprioritaskan utang dengan bunga tinggi terlebih dahulu. Di India, program literasi keuangan telah membantu masyarakat pedesaan menggunakan pinjaman mikro secara lebih bijak, sehingga mampu meningkatkan pendapatan mereka. Negara seperti Australia memiliki kurikulum literasi keuangan di sekolah, yang bertujuan untuk membekali generasi muda dengan keterampilan pengelolaan keuangan sejak dini. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berdampak pada generasi saat ini, tetapi juga membantu mendidik anak-anak untuk memiliki kebiasaan finansial yang lebih baik. Pada skala nasional, masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang tinggi dapat mendukung stabilitas ekonomi dengan mengurangi default utang. Meningkatkan literasi keuangan memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem edukasi yang holistik. Dengan berkembangnya teknologi keuangan (fintech), masa depan literasi keuangan akan lebih berfokus pada kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan produk dan layanan keuangan yang semakin kompleks. Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan edukasi keuangan dasar kepada anggotanya. Orang tua yang memiliki literasi keuangan dapat mengajarkan anak-anak mereka cara mengelola uang saku, menabung, dan memahami konsep dasar utang sejak dini. Ibu rumah tangga sering menjadi pengelola utama keuangan keluarga. Dengan literasi keuangan yang baik, mereka mampu mengelola anggaran keluarga, merencanakan kebutuhan jangka panjang, dan menghindari utang konsumtif yang berlebihan. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu bertahan dalam situasi krisis, seperti kehilangan pekerjaan atau pandemi, dengan memanfaatkan dana darurat dan mengelola utang secara bijak. Literasi keuangan juga mencakup pemahaman tentang produk asuransi. Dengan memiliki asuransi, individu dapat melindungi diri dari risiko tak terduga yang berpotensi memaksa mereka mengambil utang darurat. Literasi keuangan mendorong kebiasaan menabung, yang dapat mengurangi ketergantungan pada utang saat



menghadapi kebutuhan mendesak. Dana cadangan yang memadai memungkinkan rumah tangga untuk mengatasi masalah keuangan tanpa harus meminjam. Pendidikan literasi keuangan membantu individu memahami bunga, biaya tambahan, dan konsekuensi pembayaran utang yang tertunda. Pemahaman ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Aplikasi berbasis teknologi seperti kalkulator utang dan pengelola anggaran memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan. Aplikasi ini membantu pengguna memahami posisi keuangan mereka dan merencanakan pembayaran utang dengan lebih efektif. Fintech (financial technology) memberikan akses ke layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau. Namun, tanpa literasi keuangan yang memadai, masyarakat berisiko terjebak dalam utang yang tidak sehat karena kemudahan akses ke pinjaman instan. Pemerintah berperan dalam melindungi konsumen dengan mengeluarkan regulasi yang membatasi praktik pinjaman yang merugikan. Regulasi ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk memanfaatkan pinjaman dengan risiko minimal. Program edukasi keuangan berbasis komunitas, seperti pelatihan di tingkat desa atau wilayah, menjadi pendekatan efektif untuk menjangkau masyarakat dengan tingkat literasi keuangan rendah. Studi terbaru menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang rendah lebih mungkin menggunakan kartu kredit secara tidak bijak, seperti hanya membayar cicilan minimum atau mengabaikan biaya bunga. Budaya lokal juga memengaruhi bagaimana masyarakat mengelola keuangan. Dalam beberapa budaya, utang sering kali dianggap tabu, sementara pada budaya lain, utang bisa menjadi alat penting untuk membangun kepercayaan komunitas. Literasi keuangan membantu individu memahami kapan dan bagaimana menggunakan utang secara bertanggung jawab. Penambahan paragraf ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam terkait literasi keuangan dan pengelolaan utang rumah tangga. Jika membutuhkan analisis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan utang rumah tangga. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu memahami risiko dan manfaat terkait penggunaan utang, sehingga dapat menghindari utang berlebih dan mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Rumah tangga dengan literasi keuangan yang tinggi lebih mampu menyusun anggaran, memprioritaskan pengeluaran, dan memilih utang untuk tujuan yang produktif seperti investasi atau pendidikan. Literasi keuangan terbukti memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan utang rumah tangga. Pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai konsep keuangan, termasuk bunga, risiko, dan manfaat produk keuangan, memungkinkan individu membuat keputusan yang lebih bijak dalam mengambil utang dan mengelolanya. Literasi keuangan yang baik juga membantu menghindari jeratan utang konsumtif dan mendukung perencanaan keuangan jangka panjang. Keluarga dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kestabilan finansial yang lebih tinggi. Edukasi keuangan memungkinkan mereka mengelola pengeluaran, merencanakan kebutuhan masa depan, dan memanfaatkan utang secara produktif, seperti untuk pendidikan atau usaha. Literasi keuangan juga menjadi alat penting untuk meningkatkan kesejahteraan finansial rumah tangga, khususnya dalam menghadapi situasi darurat atau krisis. Meskipun literasi keuangan memberikan banyak manfaat, masih banyak tantangan yang harus diatasi, seperti akses informasi yang terbatas, kesenjangan digital, dan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan. Namun, perkembangan teknologi, program edukasi pemerintah, dan kolaborasi dengan sektor swasta membuka peluang besar untuk meningkatkan literasi keuangan di berbagai lapisan masyarakat, terutama di kalangan kelompok rentan. Dalam skala yang lebih luas, literasi keuangan berkontribusi pada stabilitas ekonomi dengan mendorong perilaku keuangan yang sehat di masyarakat. Dengan literasi keuangan yang tinggi, individu lebih mampu menghindari risiko keuangan, meningkatkan



partisipasi dalam investasi dan kewirausahaan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, literasi keuangan harus menjadi prioritas dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam menciptakan rumah tangga yang stabil secara finansial sekaligus mendorong kemajuan ekonomi secara menyeluruh. Selain itu, literasi keuangan juga terbukti berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial rumah tangga. Rumah tangga yang paham keuangan lebih cenderung memiliki tabungan yang memadai dan mampu menghadapi kondisi darurat tanpa harus berutang. Temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa program edukasi keuangan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah yang rentan terhadap kesulitan finansial. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor seperti gender, tingkat pendidikan, dan akses terhadap edukasi keuangan memengaruhi tingkat literasi keuangan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak hanya berdampak pada pengelolaan utang, tetapi juga pada pola konsumsi, keputusan investasi, dan hubungan antar anggota keluarga dalam manajemen keuangan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program edukasi keuangan berbasis komunitas yang dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat secara luas. Program tersebut perlu disesuaikan dengan kebutuhan spesifik rumah tangga, seperti pengelolaan utang, perencanaan investasi, dan pengaturan anggaran. Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-profit, program ini diharapkan mampu menjangkau kelompok masyarakat yang rentan terhadap kesulitan finansial. Selain itu, pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan faktor sosial, budaya, dan psikologis juga penting untuk memahami hambatan yang dihadapi rumah tangga dalam meningkatkan literasi keuangan. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi peran teknologi dalam mendukung peningkatan literasi keuangan. Pemanfaatan

aplikasi keuangan digital atau platform edukasi daring dapat menjadi solusi yang efektif untuk menyampaikan materi edukasi secara praktis dan mudah diakses. Selain itu, studi longitudinal diperlukan untuk melacak dampak jangka panjang literasi keuangan terhadap kesejahteraan rumah tangga. Mengingat adanya perbedaan konteks regional, penelitian di masa mendatang juga dapat fokus pada studi kasus berbasis daerah tertentu untuk memahami tantangan lokal dan menyusun strategi yang lebih relevan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat, sehingga mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan rumah tangga secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., Santoso, D., & Utami, P. (2023). Generasi Milenial dan Tantangan Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45-58.
- Affandi, F., et al. (2023). Literasi Keuangan dan Pengelolaan Utang: Perspektif Generasi Milenial.
- Amalia, S., Pratama, D., & Nugroho, H. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan untuk Kesejahteraan Rumah Tangga. *Jurnal Keuangan Keluarga*, 9(3), 101-112.
- Firmansyah, T. (2022). Literasi Keuangan dan Adaptasi Ekonomi di Masa Krisis. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 15(2), 77-89.
- Hakim, A., Syafitri, W., & Mahendra, I. (2021). Pemahaman Kontrak Kredit dalam Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(4), 123-136.
- Hidayat, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keharmonisan Rumah Tangga. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 11(2), 89-102.
- Hofstede, G. (2001). *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions and Organizations Across Nations*.



- Jappelli, T., & Padula, M. (2013). Investment in Financial Literacy and Saving Decisions.
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2020). Does Financial Education Impact Financial Literacy and Financial Behavior, and If So, When?
- Klapper, L., Lusardi, A., & van Oudheusden, P. (2015). Financial Literacy Around the World.
- Kusuma, E. (2021). Manajemen Utang Berbasis Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 10(2), 67-78.
- Lusardi, A. (2020). Financial Literacy and Household Debt Management. *Journal of Economic Perspectives*, 34(4), 27-50.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness.
- Nugroho, B. (2021). Anggaran Rumah Tangga dan Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 13(1), 56-67.
- OECD. (2020). Financial Literacy and the COVID-19 Pandemic.
- OECD/INFE. (2018). Financial Education Policies in A Changing World.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025.
- Putri, R. (2022). Pola Konsumsi dan Literasi Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 14(3), 234-246.
- Rahman, S., Wardhani, T., & Rustandi, R. (2020). Edukasi Keuangan untuk Rumah Tangga Berpenghasilan Rendah. *Jurnal Pendidikan Keuangan*, 7(1), 44-59.
- Rustandi, R. (2022). Perilaku Menabung dan Literasi Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(3).
- Saraswati, D. (2022). Perbedaan Gender dalam Literasi Keuangan dan Dampaknya. *Jurnal Gender dan Ekonomi*, 5(2), 32-45.
- Syafitri, W. (2023). Sikap terhadap Utang: Literasi Keuangan sebagai Faktor Penentu. *Jurnal Manajemen Keuangan Rumah Tangga*, 9(1), 56-68.
- Wardhani, T. (2023). Pemanfaatan Utang Produktif dalam Keluarga. *Jurnal Ekonomi Keluarga*, 12(1), 23-35.